



Model-Model Komunikasi Linear

Erwan Efendi¹, Muhammad Ayubi², Najwa Aulia³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : mhmmdayubi64@gmail.com², nazwaaulia191@gmail.com³

Abstrak

Komunikasi adalah proses, maka model berguna untuk melukiskan proses komunikasi dan dapat membuat kita mengetahui apa itu komunikasi dari sekedar definisi komunikasi tersebut. Maka itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model komunikasi linear, model komunikasi transaksional, model komunikasi konvergensi, dan model komunikasi tiga tingkat. penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan kepustakaan (*library research*) dan teknik analisis konten (*content analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komunikasi memiliki model yang memberikan gambaran tentang struktur dan hubungan fungsional dari unsur atau faktor yang ada di dalam suatu sistem sehingga kita dapat lebih mudah dan komprehensif mengenai struktur dan fungsi dari konteks individual atau organisasi maupun konteks komunikasi dengan masyarakat luas.

Kata Kunci: *Komunikasi Linier, Model-Model Komunikasi, Konteks Komunikasi*

Abstract

Communication is a process, so the model is useful for describing the communication process and can make us know what communication is more than just the definition of communication. Therefore, this study aims to determine the linear communication model, transactional communication model, convergence communication model, and three-level communication model. This study used qualitative methods with library research and content analysis techniques. The results of the study show that Communication has a model that provides an overview of the structure and functional relationships of the elements or factors in a system so that we can more easily and comprehensively understand the structure and function of individual or organizational contexts as well as the context of communication with the wider community.

Keywords: *Linear Communication, Communication Models, Communication Context*

PENDAHULUAN

Secara etimologi, kata “komunikasi” berasal dari bahasa Inggris *communication*. Biasanya kata “komunikasi” diartikan dan dikenal dengan “komunikasi” begitu saja, dan orang-orang sudah mampu mendeskripsikannya, meskipun tidak semuanya tepat. Kemudian, banyak pakar yang mendefinisikan “komunikasi” ini, berbagai macam asal kata yang artinya berbeda namun maknanya sama. Singkatnya komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan yang dalam proses peyampiannya menyesuaikan keadaan si komunikan. (Yusa, 2021)

Komunikasi juga memiliki model yang disebut juga sebagai model komunikasi. Mempelajari model komunikasi amat diperlukan dalam mempelajari Ilmu Komunikasi. Inilah alasan mengapa mempelajari model

komunikasi? Sebagaimana definisi komunikasi, bahwa komunikasi adalah proses, maka model berguna untuk melukiskan proses komunikasi dan dapat membuat kita mengetahui apa itu komunikasi dari sekedar definisi komunikasi tersebut. Ada ratusan model komunikasi, yang setiap modelnya dapat melengkapi model lainnya yang tentu memiliki kekurangan. (Kurniawan, 2018)

Komunikasi merupakan hal yang rutin sejak manusia lahir, dari tangisan bayi yang menyampaikan pesan yang mengandung kebutuhan psikologis dan fisiologis hingga pesan yang berisi kebutuhan pelengkap orang dewasa. Semuanya tidak terlepas dari proses pengiriman dan penerimaan pesan yang disebut komunikasi. Dengan berkembangnya teknologi modern, interaksi antar manusia dapat dilakukan dengan cara tidak bertatap muka, seperti telepon dan perangkat komunikasi tidak langsung lainnya. (Astari Clara Sari, 2018)

Selain itu, Komunikasi yang perlu dijalankan adalah komunikasi yang memberdayakan dengan mengakui kemampuan masyarakat untuk pemecahan masalah dan aktualisasi potensi diri. Ini merupakan sebuah model komunikasi yang menempatkan masyarakat sebagai komunikator dan subyek utama yang aspirasi dan kebutuhannya harus didengarkan. (Hasan, 2018)

Berkat media massa yang memiliki pengaruh besar pada individu. Pengaruh media dapat bermigrasi melalui model aliran satu langkah, artinya pesan media mengalir secara langsung. Dalam model aliran dua tahap, terdapat orang-orang tertentu di masyarakat yang memiliki pengaruh signifikan terhadap anggota masyarakat lainnya, yaitu para pemimpin opini, yang tanpanya komunikasi massa tidak dapat mencapai banyak hal. (Tambunan, 2018)

Berdasarkan latarbelakang ini penulis tertarik untuk meneliti model-model komunikasi linier. Komunikasi tersebut selanjutnya dapat digunakan sebagai kerangka acuan seseorang dalam menjawab berbagai masalah yang dihadapinya. Dengan demikian, menjabarkan beberapa model komunikasi yang diharapkan dapat menambah bahan bacaan siapa saja yang membaca jurnal ini.

METODE

Dalam penulisan artikel ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berdasarkan penelusuran kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan penelitian ilmiah yang dilakukan dengan menggunakan literatur dari buku, catatan dan laporan tahun 2007 dalam hasil penelitian sebelumnya. Setelah itu, kesimpulan ditarik dan disajikan dalam kerangka teoritis untuk mencari, mencatat, memformalkan, dan menganalisis. , membuat laporan. Setelah itu, materi yang terkumpul dari berbagai literatur baru dianalisis isi-analitik khususnya mempelajari teori manajemen strategis lembaga pendidikan Islam, dan setelah dilakukan analisis, penulis membuat kesimpulan dan menuliskannya dalam sebuah laporan. (Milya Sari, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Komunikasi

Model adalah kerangka kerja konseptual yang menggambarkan penerapan teori untuk kasus-kasus tertentu. Sebuah model membantu kita mengorganisasikan data data sehingga dapat tersusun kerangka konseptual tentang apa yang akan diucapkan atau ditulis. (Liliweri, 2011) Model Komunikasi juga merupakan gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya. (Muhammad A. , 1992)

Pengertian model komunikasi menurut beberapa ahli :

1. Sereno dan Mortensen model komunikasi merupakan deskripsi ideal mengenai apa aja yang dibutuhkan untuk terjadinya komunikasi. Untuk terjadinya komunikasi diperlukan beberapa unsur, yaitu : Pengirim (The Sender), penerima (The Receiver), pesan atau informasi, media atau saran komunikasi, dan umpan balik (Feedback).
2. B. Aubrey Fisher mengatakan, model adalah analogi yang mengabstraksikan dan memilih bagian dari keseluruhan, unsur, sifat, atau komponen yang penting dari fenomena yang dijadikan model. Model adalah gambaran informal untuk menjelaskan atau menerapkan teori, dengan kata lain model adalah teori yang disederhanakan.
3. Werner J. Severin dan James W. Tankard Jr mengatakan model membantu merumuskan teori dan menyarankan hubungan. Oleh karena hubungan antara model dengan teori begitu erat, model sering dicampuradukkan dengan teori.

Fungsi Model Komunikasi

1. Gordon Wiseman dan Larry Barker mengemukakan bahwa fungsi dari model komunikasi ada 3 yaitu: pertama, melukiskan proses komunikasi, kedua, menunjukkan hubungan visual, dan ketiga, membantu dalam menemukan dan memperbaiki kemacetan komunikasi. (Ardianto, 2007)
2. Deutsch menyebutkan bahwa model komunikasi mempunyai empat fungsi: pertama, mengorganisasikan (kemiripan data dan hubungan) yang tadinya tidak teramati, kedua, heuristic (menunjukkan fakta-fakta dan metode baru yang tidak diketahui), ketiga, prediktif, memungkinkan peramalan dari sekedar tipe ya atau tidak sehingga yang kuantitatif yang berkenaan dengan kapan dan berapa banyak, keempat, pengukuran yaitu mengukur fenomena yang diprediksi. (Mulyana, 2000)
3. Irwin D.J. Boss mengatakan model dapat menyediakan kerangka rujukan untuk memikirkan masalah, bila model awal tidak bisa memprediksi. Ketika suatu model diuji, karakter kegagalan kadang-kadang dapat memberikan petunjuk mengenai kekurangan model tersebut. Sebagian kemajuan ilmu pengetahuan justru muncul dari kegagalan sebuah model. (Ponco Dewi Karyaningsih, 2018)
4. Raymond S. Ross memberi penglihatan lain, berbeda, dan lebih dekat, model menyediakan kerangka rujukan, menyoroti problem abstraksi, dan menyarankan suatu masalah dalam bahasa simbolik bila terdapat peluang untuk menggunakan gambar atau symbol. (Ponco Dewi Karyaningsih, 2018)

Model komunikasi juga banyak memberikan manfaat kepada ilmuan untuk memperjelas teori yang mereka kemukakan. Model-model komunikasi juga memberikan gambaran tentang struktur dan hubungan fungsional dari unsur atau faktor yang ada di dalam suatu sistem sehingga kita dapat lebih mudah dan komprehensif mengenai struktur dan fungsi dari konteks individual atau organisasi maupun konteks komunikasi dengan masyarakat luas.

Model Komunikasi Linier

Model komunikasi linear adalah model komunikasi yang sangat sederhana dan menggambarkan komunikasi berlangsung secara satu arah. Arus pesan digambarkan bersifat langsung dari pengirim pesan ke penerima pesan. Dalam model komunikasi linear tidak terdapat konsep umpan balik dan penerima pesan bersifat pasif dalam menerima pesan. Model komunikasi yang merujuk pada model komunikasi linear diantaranya adalah

model komunikasi Aristoteles, model komunikasi Lasswell, model komunikasi SMCR Berlo, dan model komunikasi Shannon dan Weaver. (Ruliana, 2016)

a. Model Aristoteles

Model Aristoteles adalah model komunikasi paling klasik, yang sering juga disebut model retorik (rhetorical model). Ia berjasa dalam merumuskan model komunikasi verbal pertama. Komunikasi terjadi ketika seorang pembicara menyampaikan pembicaraannya kepada khalayak dalam upaya mengubah sikap mereka. Tepatnya ia mengemukakan tiga unsur dalam proses komunikasi, yaitu pembicara (speaker), pesan (message), dan pendengar (listener).

Model ini juga menekankan komunikator sebagai sentral. Agar komunikasi berjalan efektif komunikator harus memiliki apa yang disebutnya sebagai ethos (kredibilitas / keterpercayaan), logos (logika pendapat), pathos (emosi khalayak). Model komunikasi Aristoteles jelas sangat sederhana, malah terlalu sederhana dipandang perspektif sekarang, karena tidak memuat unsur-unsur lainnya yang dikenal dalam model komunikasi, seperti saluran, umpan balik, efek, dan kendala atau gangguan komunikasi. (Mulyana, ILMU KOMUNIKASI, 2019)

Kritik untuk model ini adalah bahwa komunikasi dianggap statis dan mengabaikan pesan nonverbal.

b. Model Lasswell

Model ini dikemukakan oleh Harold D. Lasswell pada tahun 1948. Menggambarkan proses komunikasi dan fungsinya dalam masyarakat. Menurutnya ada tiga, Model komunikasi ini, merupakan ungkapan verbal yakni ; who (siapa), say what (apa yang dikatakan), In Which Channel (saluran komunikasi), To Whom (kepada siapa), With What Effect? (unsure pengaruh). Model ini dikemukakan oleh Harold Lasswell tahun 1948 yang menggambarkan proses komunikasi dan fungsi-fungsi yang diembannya dalam masyarakat dan merupakan model komunikasi yang paling tua tetapi masih digunakan untuk orang tertentu. (Muhammad Fahrudin Yusuf, 2021)

c. Model SMCR Berlo

Model ini dikenalkan oleh David K. Berlo pada tahun 1960. SCMR adalah kepanjangan dari S (source), M (message), C (channel), dan R (receiver). Model ini dapat menjelaskan bahwa sumber pesan harus mempunyai skill komunikasi, sikap, pengetahuan, sistem sosial dan lingkungan budaya komunikator dan komunikannya. Kritik untuk model ini adalah tidak mencantumkan umpan balik dan menganggap komunikasi sebagai proses statis. Meski demikian model ini tidak terbatas untuk diterapkan pada komunikasi publik dan komunikasi massa, namun juga dapat diterapkan ke dalam komunikasi antarpribadi dan komunikasi tertulis lain. (Mulyana, ILMU KOMUNIKASI, 2019)

d. Model Shannon and Weaver

Model Shannon and Weaver ini menyoroti problem penyampaian pesan berdasarkan tingkat kecermatannya. Model itu melukiskan suatu sumber yang menyandi atau menciptakan pesan dan menyampaikannya melalui suatu saluran kepada seorang penerima yang menyandi balik atau nencipta ulang pesan tersebut. Dengan kata lain, model Shannon dan Weaver mengasumsikan bahwa sumber informasi menghasilkan pesan untuk dikomunikasikan dari seperangkat pesan yang dimungkinkan.

Model Komunikasi Transaksional

Model komunikasi transaksional dikembangkan oleh Barnlund pada tahun 1970. Komunikasi transaksional adalah suatu proses personal karena makna atau pemahaman yang kita peroleh pada dasarnya bersifat pribadi. Hingga derajat tertentu para pelakunya sadar akan kehadiran orang lain di dekatnya bahwa komunikasi sedang

berlangsung, meskipun para pelakunya tidak dapat mengontrol sepenuhnya bagaimana orang lain di dekatnya dan bahwa komunikasi bersifat dinamis. Komunikasi bersifat dinamis berarti proses komunikasi tidak bersifat tetap, melainkan terjadi secara terus menerus dari waktu ke waktu. Pandangan inilah yang disebut komunikasi transaksi, karena memungkinkan pesan atau respon verbal dan nonverbal bisa diketahui secara langsung. (Ruliana, 2016)

Komunikasi bersifat transaksional pengirim dan penerima pesan sama-sama bertanggung jawab terhadap dampak dan efektifitas komunikasi yang terjadi. Model transaksional mengakui bahwa kebisingan hadir diseluruh komunikasi antarpribadi. Disamping itu, model ini mencakup fitur waktu mengingatkan kita bahwa sebagaimana orang berkomunikasi bervariasi dari waktu ke waktu. (Richard Wes, 2013)

Untuk mengatasi kelemahan model ini, kita membutuhkan sebuah model yang menekankan dinamika komunikasi antarpribadi dan peran bagaimana orang beranggapan selama proses tersebut, sebuah model yang akurat akan mencakup faktor waktu dan akan menggambarkan aspek-aspek komunikasi lainnya, seperti pesan, kebisingan, bidang pengalaman seperti bervariasi dari waktu ke waktu. (Kurniawati, 2014)

Model komunikasi ini menggambarkan pengirim pesan menggambarkan pengirim membagikan pesan atau meneruskan pesan kepada penerima. Ketika pesan itu tiba pada penerima, maka penerima dapat memberikan umpan balik yang jelas yang memungkinkan pengirim dapat mengetahui apakah pesan itu dipahami sebagaimana dimaksudkan oleh pengirim. (Alo Liliweri, 2011)

Sebagai contoh, pada saat seseorang menyampaikan sebuah ide kemudian ditanggapi dengan anggukan kepala oleh orang lain, maka terjadi sebuah transaksi pesan di sana. Anggukan kepala sebagai bentuk respon nonverbal penerima pesan berdasarkan judgment pribadinya, ia akan mengartikan sebagai suatu tanda setuju atau tanda keraguan, tergantung oleh penilainnya sendiri. Model ini sangat bagus diterapkan terutama ketika akan mencari kesepakatan bersama atau menyamakan persepsi. Proses komunikasi yang bisa diamati secara langsung baik dari reaksi verbal dan nonverbal menjadikan model komunikasi transaksional ini cenderung efektif dan efisien untuk dilakukan.

Kelebihan konsep komunikasi secara transaksi adalah komunikasi tersebut tidak membatasi kita pada komunikasi yang disengaja atau respon yang dapat diamati. Dalam model komunikasi ini digambarkan bahwa kita berkomunikasi tidak hanya sebagai ajang untuk pertukaran pesan namun juga untuk membangun hubungan. Model komunikasi yang merujuk pada model komunikasi transaksional adalah model komunikasi transaksional Barlund.

Model komunikasi Barlund dikenalkan oleh Dean C. Barlund pada tahun 1970. Model ini dikenal dengan nama model komunikasi transaksional Barlund yang merupakan respon terhadap model komunikasi linear yang bersifat statis ke model komunikasi yang bersifat dinamis dan model komunikasi 2 arah. Model Barlund menggaris bawahi proses komunikasi yang berlangsung secara berkesinambungan di mana pengirim dan penerima saling bertukar peran dan bertukar tempat secara seimbang. Dalam model komunikasi ini, pengalaman untuk mencapai kesamaan makna akan membuat komunikasi yang terjadi semakin efektif.

Komponen-komponen dalam model komunikasi Barlund

a. Cues

Tanda untuk melakukan sesuatu. Terdapat tiga macam cues, yaitu

- Public cues, yaitu lingkungan, fisik, artifisial atau alamiah.
- Private cues, yaitu dikenal dengan orientasi obyek pribadi dapat berupa verbal dan nonverbal.
- Behavioral cues yaitu, dapat berupa verbal atau nonverbal.

- b. Speech act, yaitu contoh khusus dalam model komunikasi.
- c. Filter, yaitu realitas manusia yang terikat dengan komunikasi.
- d. Noise, yaitu masalah yang berkembang dalam arus komunikasi dan mengganggu pesan.

Model Komunikasi Konvergensi

Model komunikasi konvergensi sendiri didefinisikan sebagai suatu proses konvergen (memusat) dengan informasi yang disepakati bersama oleh pihak-pihak yang berkomunikasi dalam rangka mencapai kesaling pengertian (konsensus). Menurut model ini komunikasi dikatakan efektif apabila tercapai pemahaman bersama antara pelaku yang terlibat dalam komunikasi. Di sini tidak lagi dikenal istilah sumber dan penerima, tetapi lebih disebut sebagai partisipan (pihak-pihak yang berpartisipasi). (Cut Alma Nuraifah, 2020)

Model komunikasi konvergensi terjadi ketika kedua pihak berbalas balasan secara terus menerus dan berkelanjutan untuk berbagi informasi. Berbalas-balasan di sini adalah proses pemberian pesan yang diumpan balik, sehingga menimbulkan skema seperti model yang diutarakan Scharm. Scharm berpendapat bahwa meskipun dalam komunikasi lewat radio atau telepon enkoder dapat berupa mikrofon dan dekoder atau earphone, dalam komunikasi manusia, sumber dan enkoder adalah satu orang, sedangkan dekoder dan sasaran adalah seorang lainnya yang sinyalnya adalah bahasa. Untuk menuntun suatu pesan harus disandi balik.

Komunikasi Tiga Tingkat

Sama halnya seperti tangga, komunikasi juga memiliki tingkatan. Awal sebuah komunikasi itu ada pada diri sendiri (intrapersonal), lalu lanjut ke tingkat kedua yaitu ketika kita berkomunikasi dengan orang lain (interpersonal), dan tingkat ketiga yaitu ketika diri anda berkomunikasi dengan beberapa individu (massa).

1. Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi yang berlangsung dalam diri kita, ia meliputi kekuatan berbicara kepada diri sendiri dan kegiatan mengamati dan memberikan makna (intelektual dan emosional) kepada lingkungan kita. (Effend, 2003)

Komunikasi intrapersonal merupakan dialog internal dan bahkan dapat terjadi saat bersama dengan orang lain sekalipun. Contohnya ketika anda melihat seseorang, apa yang sedang ada didalam pikiran anda saat itu adalah komunikasi intrapersonal. Pada komunikasi intrapersonal seringkali mempelajari kognisi dalam perilaku manusia, yaitu proses berfikir seseorang atau proses mengolah informasi yang diterima, dimana informasi tersebut diolah di dalam memori untuk dijadikan sebuah pengetahuan. Dalam konteks ini biasanya dilakukan berulang ulang daripada komunikasi lainnya. Uniknya, komunikasi intrapersonal mencakup dimana kita bisa membayangkan, melamun, mempersepsikan dan memecahkan masalah dalam pikiran kita. Komunikasi intrapersonal juga dapat memicu munculnya komunikasi komunikasi lainnya.

Sementara semua komunikasi sampai batas tertentu merupakan komunikasi intrapribadi yaitu arti yang terdapat dalam setiap komunikasi selalu menjadi objek bagi penafsiran kita sendiri, komunikasi intrapribadi sebagai sebuah konsep jelas berguna bagi banyak peneliti aspek ini dalam aspek ini dalam bahasan yang lebih luas.

Jadi komunikasi intra personal merupakan keterlibatan internal secara aktif di dalam individu dalam pemrosesan simbolik dari pesan-pesan. Komunikasi intrapersonal dapat menjadi pemicu munculnya komunikasi yang lainnya. Aktivitas dari komunikasi intrapribadi yang kita lakukan sehari-hari yaitu: berdoa, bersyukur, introspeksi diri, dan meninjau perbuatan kita. Pemahaman diri pribadi ini berkembang sejalan dengan perubahan yang terjadi dalam hidup kita. Kita tidak terlahir dengan pemahaman akan siapa diri kita, tetapi perilaku kita selama ini melainkan peran penting bagaimana kita membangun pemahaman diri pribadi ini.

2. Komunikasi interpersonal

Kata interpersonal pada dasarnya terdiri dari dua suku kata, yaitu inter dan personal. Kata inter berarti di tangan, antara dua hal yang berhubungan. Kata personal dapat diartikan bersifat pribadi atau perorangan. Jadi dapat disimpulkan arti kata interpersonal adalah hubungan antara dua hal yang bersifat pribadi yang saling berhubungan. Hubungan interpersonal adalah dimana kita berkomunikasi, bukan hanya sekedar menyampaikan isi pesan, tetapi juga menentukan kadar hubungan interpersonalnya.

Menurut Morisan mengemukakan mengenai komunikasi interpersonal berdasarkan prinsip suatu sistem yaitu: hubungan merupakan bagian penting pada suatu sistem. Ketika dua orang berkomunikasi, maka mereka akan menentukan relasi mereka. Orang-orang yang terlibat dalam suatu relasi selalu menciptakan seperangkat harapan, memperkuat harapan yang ada sebelumnya atau mengubah pola-pola interaksi yang tengah berlangsung.

Sedangkan menurut Djoko Purwanto, bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan antara seseorang dengan orang lain dalam suatu masyarakat maupun organisasi, dengan menggunakan media komunikasi tertentu dan dapat bahasa yang mudah di pahami untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian informasi, pikiran dan sikap tertentu antara dua orang atau lebih yang terjadi pergantian pesan baik komunikasi maupun komunikator dengan tujuan untuk mencapai saling pengertian mengenai masalah yang akan dibicarakan yang akhirnya terjadi perubahan tingkah laku.

3. Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah pertukaran pesan dengan sejumlah orang yang berada dalam sebuah suatu organisasi atau yang diluar organisasi, secara tatap muka atau melalui media. Pengertian lain mengatakan bahwa komunikasi massa merupakan suatu komunikasi yang dilakukan di depan banyak orang. Dalam komunikasi massa pesan yang disampaikan dapat berupa suatu informasi, ajakan, gagasan. Sarananya bisa media massa, bisa pula melalui orasi pada rapat umum atau aksi demokrasi, blog, situs jejaring sosial, kolom komentar di website atau media sosial, email, SMS, surat, reklame, spanduk, atau apa pun yang bisa menjangkau publik. Komunikasi massa memerlukan keterampilan komunikasi baik lisan maupun tulisan agar pesan yang disampaikan lebih efektif dan efisien.

Fungsi komunikasi massa

- a. Fungsi informasi
Fungsi ini merupakan fungsi saling utama dalam setiap komunikasi massa.
- b. Fungsi Hiburan
Fungsi hiburan ini muncul dengan hadirnya media massa yang mampu memenuhi kebutuhan akan hiburan masyarakat.
- c. Fungsi persuasi
Jika diperhatikan secara mendalam, komunikasi massa mencoba untuk memberitahu dan mengajak seseorang untuk memberitahu dan mengajak seseorang untuk paham atas informasi tersebut.
- d. Fungsi transmisi budaya
Dalam komunikasi massa, transmisi budaya menjadi hal yang sangat memiliki nilai tambah. Secara pribadi, umat manusia akan menambah pengalaman baru dari budaya lain.
- e. Fungsi sosial

Komunikasi massa dianggap sebagai proses untuk dengan mudah menyamaratakan pola pikiran atau pikiran atau perilaku manusia.

f. Fungsi pengawasan

Komunikasi massa menunjuk pada pengumpulan dan penyebaran informasi mengenai kejadian sekitar.

SIMPULAN

Komunikasi sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi juga memiliki model yang memberikan gambaran tentang struktur dan hubungan fungsional dari unsur atau faktor yang ada di dalam suatu sistem sehingga kita dapat lebih mudah dan komprehensif mengenai struktur dan fungsi dari konteks individual atau organisasi maupun konteks komunikasi dengan masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alo Liliweri. (2011). *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Makna Kencana.
- Ardianto, E. (2007). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Astari Clara Sari, R. H. (2018). Komunikasi Dan Media Sosial. *Jurnal The Messenger*, 1-9.
- Cut Alma Nuraifah, M. K. (2020). Konvergensi Komunikasi Dalam Implementasi Pengembangan. 40-52.
- Effend, O. U. (2003). *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Hasan, S. (2018). Model Komunikasi Pada Program Csr Pemberdayaan Wirausaha Muda Perusahaan Migas. *Interdisciplinary Journal of Communication*, 59-82.
- Kurniawan, D. (2018). Komunikasi Model Laswell Dan Stimulus-Organism-Response Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 60-68.
- Kurniawati, N. K. (2014). *Komunikasi Antarpribadi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Liliweri, A. (2011). *Komunikasi Serba ada Serba Makna*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Milya Sari, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 41-53.
- Muhammad Fahrudin Yusuf, M. (2021). *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi*, (. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Muhammad, A. (1992). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyana, D. (2000). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, ..., .* Jakarta: Sinar Mas.
- Mulyana, D. (2019). *ILMU KOMUNIKASI*. Jakarta: Garuda Press.
- Ponco Dewi Karyaningsih, M. (2018). *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Richard Wes, L. H. (2013). *Pengantar Teori Komunikasi analisis Dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ruliana, P. (2016). *Komunikasi Organisasi Teori dan Studi Kasus*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tambunan, N. (2018). Pengaruh Komunikasi Massa terhadap Khalayak. *SIMBOLIKA*, 24-31.
- Yusa, I. M. (2021). *Komunikasi Antarbudaya*. Medan: Yayasan Kita Menulis.